

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan sosial. Manusia telah menggunakan pendidikan sebagai sarana perolehan pengetahuan dan pengembangan diri sejak awal peradaban. Interaksi antar elemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah pendidikan (Rahman et al., 2022). Pendidikan tak hanya tentang mencari Pengetahuan tentang CALISTUNG (Baca Tulis dan Hitung). Pendidikan adalah usaha yang terencana dan terstruktur untuk menumbuhkan lingkungan dan proses belajar, sehingga peserta didik mampu secara aktif mewujudkan potensi dirinya, sehingga terbentuklah ketahanan spiritual, disiplin diri, akhlak, kecerdasan, nilai-nilai etika, serta kompetensi yang esensial bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Makkawaru, 2019).

Sekolah, bentuk pendidikan yang paling dikenal, telah menjadi komponen penting dalam kehidupan manusia. Secara historis, pendidikan telah berfungsi sebagai sarana bagi banyak kelompok masyarakat untuk memperoleh informasi. Pendidikan bukan sekadar mekanisme penyampaian informasi antar individu atau kelompok; pendidikan juga merupakan elemen

penting dalam mengarungi berbagai paradoks kehidupan (Tri Herlambang, 2020).

Menurut Paulo Freire dalam buku *Pedagogy Of The Oppressed* (1970) Ia mengemukakan bahwa “ pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu saja tapi juga tentang pembebasan individu dari penindasan dan membuka kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat”. Jika ditelaah secara lebih mendalam pendidikan bukan hanya sebagai upaya dalam menggali kemampuan akademis tapi juga merupakan alat penting untuk pengembangan diri, sosial dan ekonomi, serta hak fundamental yang harus diakses kepada semua orang agar setiap individu dapat menyesuaikan diri (Beradaptasi) pada kehidupannya baik dalam ranah sosial ataupun yang lain-lain.

Berbicara tentang pendidikan dan sekolah pasti tidak luput dari Kurikulum yang ditetapkan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut, Dalam bukunya "Landasan Kurikulum" (2004), Sukmadinata mendefinisikan kurikulum sebagai "keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang dan disusun secara cermat bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan." Ia menggarisbawahi bahwa kurikulum mencakup pendekatan konten dan pedagogis serta penilaian.

Kurikulum terkadang diibaratkan sebagai "Jiwa" lembaga pendidikan, yang menuntut evaluasi yang inventif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman (Suryaman, 2020).

Tanpa kurikulum, kemajuan pendidikan di sekolah akan terhambat. Hingga saat ini, kurikulum yang digunakan oleh para pendidik di Indonesia telah mengalami banyak modifikasi melalui penilaian. Kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum "Merdeka Belajar", yang telah berlaku sejak tahun 2020 dan terus memainkan peran penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia.

Salah satu bentuk pembelajaran kontemporer difasilitasi oleh teknologi, dicontohkan oleh platform seperti TikTok dan Instagram, yang berfungsi sebagai media populer untuk bersosialisasi dan menyebarkan informasi terkini. Sebaliknya, metode pembelajaran tradisional tetap berbeda dari lingkungan yang digerakkan oleh teknologi ini.

Pembelajaran yang berbasis teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan kreatif. Misalnya, guru dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk memberikan tugas, berbagi video edukasi, atau bahkan membuat konten pembelajaran dalam format yang sesuai dengan tren di platform tersebut. Dengan begitu, siswa merasa lebih terhubung dan termotivasi karena pembelajaran dilakukan melalui media yang mereka kenal dan gunakan sehari-hari. Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga harus diimbangi dengan strategi yang tepat agar tetap efektif dan tidak mengganggu fokus utama dari tujuan pendidikan (Ambarwati dkk., 2021). Penggunaan media

sosial sebagai alat belajar sebaiknya dirancang dengan jelas, memiliki panduan yang terstruktur, dan tetap memperhatikan aspek keamanan digital siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan bahwa di SMAN 4 Kota Bengkulu Penulis menemukan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan sudah memakai metode metode yang mengharuskan siswa memakai Ponsel, laptop atau komputer sebagai media pembelajaran, terkhusus pada asesmen yang dilakukan seperti pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan ujian tengah semester ataupun pada ujian akhir semester. Adapun pada observasi awal yang di lakukan pada tanggal 27 Desember 2024 bahwa di SMAN 4 kota Bengkulu ini sudah menerapkan pembelajaran berbasis *Digitalisasi* terutama pada mata pelajaran PAI dari kelas X hingga kelas XII secara menyeluruh pada setiap kelasnya.

Dimana pada pembelajaran berbasis *Digitalisasi* ini SMAN 4 merupakan salah satu sekolah di kota Bengkulu yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis *Digitalisasi* terutama pada mata pelajaran PAI dan mulai mengikuti perkembangan kurikulum merdeka yang dianjurkan oleh pemerintah. Pembelajaran berbasis *Digitalisasi* bertujuan besar dalam meningkatkan kualitas sekolah, tenaga pendidik serta peserta didik dalam mengembangkan kemampuan secara optimal dalam

bidang penggunaan *Digitalisasi* ditengah maraknya penyalahgunaan *Digitalisasi* pada era modern saat ini.

Namun penulis menemui permasalahan yaitu pada pelaksanaan kurikulum merdeka dianjurkan menggunakan berbagai macam variasi media pembelajaran untuk menunjang sistem belajar digital, selain itu ditemukan juga permasalahan pada siswa dalam menggunakan alat pembelajaran berupa gawai yang di salah gunakan seperti pada saat guru memberikan link materi pembelajaran siswa justru tidak memperhatikan pembelajaran yang di sampaikan.

Berdasarkan kajian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pembelajaran Berbasis Digitalisasi Di SMAN 4 Kota Bengkulu*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan peneliti, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Digitalisasi* pada mata pelajaran PAI di SMA 04 Kota Bengkulu ?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran berbasis *Digitalisasi* pada mata pelajaran PAI di SMA 04 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Digitalisasi* pada mata pelajaran PAI di SMA 04 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis *Digitalisasi* pada mata pelajaran PAI di SMA 04 Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh kegunaan Sebagai Berikut:

1. Manfaat teoritis :
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat dalam mempertajam dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar dalam dunia pendidikan.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada instansi pendidikan terkait pada penelitian ini.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti di bidang pendidikan untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang pembelajaran berbasis digital.
2. Manfaat Praktis :

a. Bagi WAKA kurikulum dan guru SMAN 4 Kota Bengkulu:

Studi ini menawarkan manfaat langsung bagi para pendidik dan administrator sekolah di SMAN 4 Kota Bengkulu dalam memahami dampak penerapan pembelajaran berbasis digital terhadap efikasi kelas. Para pendidik dapat menggunakan data ini untuk meningkatkan atau memodifikasi praktik pengajaran mereka dengan mengevaluasi integrasi teknologi yang efektif dan efisien., sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal tanpa mengorbankan aspek akademis dan etika. Bagi siswa SMAN 4 Kota Bengkulu:

Sebagai penerima manfaat utama dari pembelajaran berbasis digital. Dengan penerapan kurikulum yang tepat dan didukung strategi pembelajaran yang sesuai, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengakses materi pelajaran serta meningkatkan keterampilan teknologi yang relevan di dunia kerja. Pembelajaran berbasis digital diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui media yang akrab dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti ponsel dan platform sosial.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat menambah pengalaman tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka

belajar pembelajaran berbasis digitalisasi di SMAN 4 Kota Bengkulu dan harapannya dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar serta meningkatkan peneliti dalam menerapkan pengalaman dan teori yang berkaitan dengan hasil yang telah di dapatkan.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan konteks pembahasan pada penelitian ini maka definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Mengajar : Studi ini menawarkan manfaat langsung bagi para pendidik dan administrator sekolah di SMAN 4 melalui penerapan kurikulum yang menekankan pendekatan pembelajaran, sehingga memberikan fleksibilitas lebih bagi instruktur dan siswa dalam proses pendidikan. Kurikulum ini berupaya menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel dan berpusat pada siswa, yang memprioritaskan peningkatan kompetensi, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap materi secara personal dan bermakna. Dalam Kurikulum Pembelajaran Mandiri, siswa didorong untuk terlibat dalam pembelajaran aktif dan mandiri, sementara instruktur

berperan sebagai fasilitator, memberikan saran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan unik setiap siswa. Kota Bengkulu sedang mengkaji dampak penerapan pembelajaran berbasis digital terhadap efikasi kelas. Para pendidik dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan atau memodifikasi pendekatan pedagogis mereka dengan mengevaluasi integrasi teknologi yang efektif dan efisien.

2. Pembelajaran berbasis *Digitalisasi* : adalah Pendekatan pedagogis yang memanfaatkan teknologi digital, termasuk komputer, internet, dan aplikasi daring, untuk meningkatkan pengalaman mengajar dan belajar. Metode ini memungkinkan akses digital ke materi, interaksi, dan evaluasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan terhubung dengan sumber belajar yang luas.
3. Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) : adalah bidang studi dalam kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran dan nilai-nilai Islam. Mata pelajaran ini mencakup aspek akidah

(keimanan), ibadah (tata cara beribadah), akhlak (etika dan moral), serta sejarah dan budaya Islam. Melalui PAI, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman agama yang kuat, membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

